

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Profile SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah institusi pendidikan unggulan yang berlokasi di Jalan A. Yani KM 17, Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* merupakan Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) yang berorientasi pada mutu pendidikan tinggi, pengembangan karakter, serta pencapaian prestasi akademik. Dengan visi mencetak generasi unggul berwawasan global, sekolah bertaraf akreditasi A ini didukung oleh fasilitas modern dan tenaga pendidik yang profesional.

Pendirian SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* berawal dari visi besar Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, khususnya di bawah kepemimpinan Gubernur H. Rudy Ariffin. Beliau bersama masyarakat mencita-citakan hadirnya institusi pendidikan unggulan yang mampu mengintegrasikan kecerdasan intelektual, ketahanan fisik, serta kematangan mental dan spiritual bagi generasi muda di Banua. Secara legal, sekolah ini resmi dibentuk berdasarkan Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 010 Tahun 2011 mengenai pembentukan, organisasi, dan tata kerja SMA BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*. Dalam

perjalanannya, lembaga ini beroperasi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) hingga tahun 2017, dengan seluruh pembiayaan operasional didukung sepenuhnya oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* memiliki visi yaitu “Terwujudnya lulusan berkarakter unggul, berdaya saing, berlandaskan imtaq dan berorientasi lingkungan”. Visi tersebut juga menjadikan Al-Qur’an dan Al-Kitab lainnya sebagai pedoman dan diterapkan didalam kehidupan sehari-hari siswa, termasuk dalam melaksanakan ibadah.

Adapun misi SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* terurai sebagai berikut:

- 1) Menginternalisasi nilai-nilai religius serta mengimplementasikannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
- 2) Mencetak lulusan yang memiliki daya saing dan prestasi di level regional, nasional, maupun internasional.
- 3) Mempersiapkan lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah kedinasan serta perguruan tinggi ternama, baik di dalam maupun luar negeri.
- 4) Membentuk karakter lulusan yang religius, jujur, disiplin, berbudaya, patriotis, dan memiliki wawasan kebangsaan yang kuat.
- 5) Membekali lulusan dengan penguasaan bahasa asing serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

- 6) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang relevan dengan kemajuan IPTEK.
- 7) Meningkatkan profesionalisme guru melalui partisipasi aktif dalam MGMP, pendidikan dan pelatihan (diklat), serta seminar ilmiah.
- 8) Mendorong guru untuk memberikan pelayanan prima melalui penerapan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 9) Meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh pendidik, tenaga kependidikan, dan warga sekolah, serta memfasilitasi pengembangan potensi, minat, dan bakat secara optimal bagi siswa maupun guru

Adapun tujuan dari kurikulum dan pembelajaran SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* terurai sebagai berikut:

- 1) partisipasi warga sekolah, orang tua, masyarakat, serta pemerintah dalam berbagai program pendidikan.
- 2) Membangun kemitraan strategis dengan institusi pemerintah maupun lembaga non-pemerintah.
- 3) Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan guna mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 4) Mewujudkan ekosistem sekolah yang berwawasan adiwiyata, bersih, hijau, sehat, asri, aman, dan nyaman.
- 5) Menanamkan kepedulian terhadap lingkungan alam, sosial, fisik, dan kebudayaan.

- 6) Berkomitmen dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup di lingkungan sekolah.
- 7) Melaksanakan langkah-langkah preventif untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 8) Menumbuhkembangkan budaya literasi bagi seluruh peserta didik, tenaga pendidik, dan warga sekolah.
- 9) Mengintegrasikan kurikulum kemaritiman ke dalam proses pembelajaran.
- 10) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada seluruh warga sekolah.

c. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN BANUA KALSEL <i>BILINGUAL BOARDING SCHOOL</i>
NPSN	: 30315142
NSS	: 302150102035
Alamat Sekolah	: Jl. A. Yani Km. 17 gambut, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70652
Akreditasi	: A
Tahun Pendirian	: 2011-01-28
Status Sekolah	: Negeri
Sistem Pendidikan	: Asrama
Kurikulum	: Merdeka
Pembiayaan	: APBN dan Dana Partisipasi Orang Tua
Jumlah Tenaga Pendidik	: 92
Tenaga Pendidik	: 29
Jumlah Siswa	: 246

d. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	12	18	30	121
Perempuan	15	11	26	125
Total	27	29	56	246

e. Data Peserta Didik

Tabel 4.3 Data Peserta Didik

Kelas	Jumlah
10	86
11	85
12	75
Total	246

f. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana

Jenis Sarana dan Prasarana	Semester 2023/2024 Genap	Semester 2024/2025 Ganjil
Ruang Kelas	12	12
Ruang Perpustakaan	1	1
Ruang Laboratorium	5	5
Ruang Praktik	0	0
Ruang Pimpinan	1	1
Ruang Guru	1	1
Ruang Ibadah	2	2
Ruang UKS	1	1
Ruang Toilet	8	8
Ruang Gudang	1	1
Ruang Sirkulasi	0	0
Tempat Bermain/Olahraga	0	0
Ruang TU	1	1
Ruang Konseling	1	1
Ruang Osis	1	1

Ruang Bangunan	15	15
Total	50	50

g. Kurikulum Sekolah

1) Status Kurikulum

Data Dapodik menunjukkan sekolah ini menggunakan “SMA Merdeka” sebagai kurikulum. Sebelumnya, sekolah ini menggunakan kurikulum nasional (K13/KTSP) bersama kurikulum internasional sebagai bagian dari program *bilingual*.

2) *Bilingual, Boarding, Pengayaan*

Karena sekolah ini *bilingual* dan *boarding school*, maka penerapan kurikulum memiliki karakter tambahan:

- a) Beberapa mata pelajaran seperti Matematika, Fisika, Kimia, Biologi diajarkan dalam Bahasa Inggris sebagai bagian dari sistem *bilingual*.
- b) *Boarding school* memungkinkan waktu pembelajaran, kegiatan pengembangan karakter, dan asrama yang mendukung pembiasaan belajar dan karakter secara intensif.

3) Karakter dan Profil Pelajar Pancasila

Mengingat kurikulum Merdeka memberi penekanan pada profil pelajar Pancasila (seperti: beriman-taqwa, berakhlak mulia, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, kolaboratif) maka sekolah ini pun melalui *boarding school* dan *bilingual* dirinya mengembangkan karakter tersebut secara lebih

intensif. Misalnya: kegiatan asrama, pembelajaran bilingual, dan pengayaan tambahan. (tercantum dalam kajian profil sekolah sebelumnya).

h. Jadwal Kegiatan

1) Jadwal Harian Umum (Senin–Minggu)

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Keterangan
05.00	Bangun pagi	Persiapan awal hari
05.15–05.30	Sholat Subuh berjamaah	Di masjid/asrama
05.30–06.00	Bersiap ke sekolah	Mandi & persiapan perlengkapan
06.00–06.30	Sarapan pagi	Di ruang makan
06.45–07.45	Etut pagi	Belajar mandiri/pengayaan
08.00–15.30	Pembelajaran (Senin–Kamis)	Kegiatan belajar utama
08.00–16.00	Pembelajaran (Jum'at)	Tambahan kegiatan sekolah
08.00–09.30	Pembelajaran Sabtu	Weekly Test (X–XI) / Try Out (XII)
09.30–09.45	Istirahat pertama	Snack time / relaksasi singkat
12.30–13.20	Ishoma (Senin–Kamis)	Istirahat, sholat, makan siang
12.30–13.30	Ishoma (Jum'at)	Jadwal disesuaikan
16.00–16.15	Sholat Ashar berjamaah	Di masjid/asrama
16.30–18.00	Etut sore (kelas XII)	Pendalaman materi ujian
18.00–18.30	Makan sore	Di ruang makan

18.45–19.20	Sholat Maghrib berjamaah	Di masjid/asrama
19.20–19.45	Kegiatan asrama	Variatif setiap hari
19.45–20.00	Sholat Isya berjamaah	Di masjid/asrama
20.30–21.50	Etut malam	Belajar mandiri/kelompok
22.30–05.00	Istirahat malam	Tidur & pemulihan energi

2) Kegiatan Harian

Tabel 4.6 Jadwal Harian

Hari	Kegiatan Utama
Senin	Olahraga (kelas putri) Etut sore (kelas putra)
Selasa	Ekstrakurikuler (kelas putri) Etut sore (kelas putra)
Rabu	Etut sore (kelas putri) Ekstrakurikuler (kelas putra) Seminar universitas/kedinasan (kelas XII)
Kamis	Etut sore (kelas putri) Olahraga (kelas putra)
Jum'at	Pramuka / PMR / Etut sore
Sabtu	PBB (kelas X & XI) Samapta (kelas XII) Pembagian HP sesi 1 (10.00–13.00) & sesi 2 (13.00–16.00) Bergantian tiap minggu antara putra & putri
Minggu	Etut Olimpiade (07.00–10.00) Bersih-bersih asrama (09.00–10.00) Pembagian HP sesi 1 (10.00–12.00) & sesi 2 (12.00–14.00) Kunjungan orang tua (14.00–17.00) Pesar bulanan (bergantian putra/putri)

3) Kegiatan Asrama

Tabel 4.7 Kegiatan Asrama

Waktu	Hari	Kegiatan
Pagi (setiap hari)	Setiap Hari	Sholat Subuh berjamaah & Tadarus Al-Qur'an
Malam	Senin	Kajian bersama pembina
Malam	Selasa & Rabu	Tadarus Al-Qur'an
Malam	Kamis	Pembacaan Yasin & Sholat Hajat
Malam	Jum'at	Setoran hafalan bersama pembina
Malam	Sabtu	Kajian Fiqih bersama ustadzah
Malam	Minggu	Khataman Al-Qur'an

2. Peran Guru BK

Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah memiliki fungsi yang sangat penting dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi diri serta mengatasi berbagai permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Peran tersebut mencakup dua aspek utama, yaitu layanan dan kegiatan bimbingan serta konseling.

Siswi kelas XII yang bernama Dian Revalina menjelaskan bahwa:

“Cukup membantu dalam pengarahan seperti sosialisasi, namun untuk pembimbingan menyeluruh terkait karir yang sesuai dengan saya masih kurang”.²³

²³ Wawancara, Dian Revalina Kamis 4 September 2025 Pukul 09.30 WITA

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah peserta didik, ditemukan indikasi bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dinilai telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam membantu siswa, terutama dalam hal pemberian pengarahan umum seperti kegiatan sosialisasi terkait pendidikan lanjutan atau informasi karier. Kegiatan tersebut dianggap bermanfaat karena memberikan gambaran awal mengenai pilihan-pilihan yang dapat diambil setelah lulus sekolah. Namun demikian, peserta didik juga menyampaikan bahwa bimbingan yang diberikan masih bersifat umum dan belum menyentuh aspek pembimbingan yang lebih mendalam, terutama dalam membantu siswa menemukan karier yang paling sesuai dengan minat, bakat, dan potensi diri masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peran guru BK sudah berjalan dengan baik dalam memberikan sosialisasi dan informasi dasar, masih diperlukan peningkatan pada aspek pendampingan individual yang lebih terarah agar peserta didik memperoleh panduan yang komprehensif dalam menentukan arah kariernya di masa depan.

Menurut Anggun Nadhiva Novali siswi kelas XII menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, peran Guru BK sangat penting dalam membantu perencanaan karier saya ke depannya. Guru BK tidak hanya memberikan bimbingan dalam memilih jalur karier yang sesuai dengan minat dan bakat, tetapi juga memberikan arahan dan informasi yang bisa membantu saya membuat keputusan yang lebih matang terkait masa depan saya”.²⁴

²⁴ Wawancara, Anggun Nadhiva Novali Kamis 4 September 2025 Pukul 09.45

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, diperoleh temuan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dianggap sangat penting dalam membantu siswa merencanakan arah karier di masa depan. Peserta didik menyampaikan bahwa guru BK tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu memahami potensi diri, minat, dan bakat yang dimiliki. Melalui layanan bimbingan karier, guru BK membantu peserta didik menyesuaikan antara kemampuan diri dengan peluang karier yang tersedia, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih terarah dan realistis. Selain itu, guru BK juga memberikan arahan yang bersifat motivatif dan informatif, misalnya mengenai pilihan perguruan tinggi, jurusan yang sesuai, serta prospek pekerjaan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan guru BK memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kesiapan peserta didik menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Dengan demikian, peran guru BK bukan hanya sebagai konselor, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mencapai pemahaman diri dan perencanaan karier yang matang.

Peran guru BK dalam membantu perencanaan karier kedepannya sangat membantu terhadap siswa siswi kelas XII. Menurut salah satu siswa menyatakan bahwa:

“Peran Guru BK sangat besar dalam membantu perencanaan karier saya ke depannya. Mereka memberikan wawasan tentang berbagai pilihan karier, membantu dalam memilih jalur pendidikan

yang tepat, dan memberikan bimbingan dalam pengembangan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja”.²⁵

Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membantu siswa merencanakan karier mereka di masa depan. Guru BK berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya perencanaan karier sejak dini. Melalui bimbingan yang terarah, siswa dapat mengenali potensi, minat, serta bakat yang dimilikinya, sehingga proses pemilihan karier menjadi lebih terencana dan realistis sesuai dengan kemampuan diri masing-masing.

Selain itu, Guru BK juga berperan dalam memberikan wawasan yang luas mengenai berbagai pilihan karier yang tersedia di dunia kerja. Mereka membantu siswa memahami karakteristik, peluang, dan tantangan dari setiap bidang profesi, sehingga siswa tidak hanya terpaku pada pilihan karier yang populer, tetapi juga mampu mempertimbangkan karier yang sesuai dengan kepribadian dan nilai-nilai yang dianutnya. Dengan demikian, siswa dapat membuat keputusan karier yang matang berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif.

Peran Guru BK juga tampak dalam membantu siswa memilih jalur pendidikan yang tepat untuk mencapai karier yang diinginkan. Guru BK memberikan arahan mengenai jurusan atau program studi yang relevan dengan minat dan potensi siswa, serta informasi mengenai lembaga

²⁵ Wawancara, Gusti Natasya Kamis 4 September 2025 Pukul 10.00 WITA

pendidikan yang sesuai. Bimbingan ini membantu siswa agar langkah pendidikan yang diambil tidak salah arah, melainkan mendukung tercapainya tujuan karier secara efektif.

Selain memberikan arahan karier dan pendidikan, Guru BK juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan siswa yang dibutuhkan di dunia kerja. Melalui kegiatan bimbingan karier, Guru BK membantu siswa mengasah kemampuan komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, serta manajemen diri yang semuanya merupakan soft skills penting dalam dunia profesional. Dengan demikian, kehadiran Guru BK tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk kesiapan mental dan keterampilan praktis yang menunjang kesuksesan karier siswa di masa depan.

a. Layanan

Pada aspek layanan, guru BK berperan memberikan bantuan secara terstruktur kepada peserta didik yang menjadi sasaran program. Guru BK juga membantu untuk merencanakan karier para siswa dan siswi. Siswa mengatakan bahwa guru BK:

“Guru BK biasanya melakukan beberapa hal, seperti mengadakan sesi konseling karier, memberikan tes minat dan bakat untuk mengetahui kecocokan dengan profesi tertentu, serta memberikan informasi mengenai tren karier yang berkembang. Mereka juga memberi saran mengenai bagaimana cara mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk karier yang dibutuhkan”.²⁶

²⁶ Wawancara, Gusti Natasya Kamis 4 September 2025 Pukul 10.00 WITA

Berdasarkan hasil penelitian, peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membantu siswa merencanakan karier terlihat dari berbagai kegiatan yang mereka lakukan di sekolah. Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut adalah dengan mengadakan sesi konseling karier secara individu maupun kelompok. Melalui sesi ini, Guru BK memberikan ruang bagi siswa untuk mendiskusikan minat, potensi, serta hambatan yang dihadapi dalam menentukan arah karier. Kegiatan konseling karier ini menjadi wadah penting bagi siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai tujuan hidup dan langkah-langkah yang perlu diambil dalam mencapai cita-cita mereka.

Selain sesi konseling, Guru BK juga melaksanakan tes minat dan bakat sebagai salah satu metode dalam mengenali potensi diri siswa. Tes ini membantu siswa mengetahui bidang pekerjaan atau profesi yang paling sesuai dengan karakteristik, kepribadian, serta kemampuan yang dimiliki. Dari hasil tes tersebut, Guru BK kemudian memberikan interpretasi dan arahan yang membantu siswa memahami hubungan antara hasil tes dengan peluang karier yang bisa dijalani. Dengan demikian, siswa dapat membuat keputusan karier yang lebih tepat dan terarah berdasarkan data objektif tentang diri mereka sendiri.

Guru BK juga berperan aktif dalam memberikan informasi mengenai tren karier yang berkembang di masyarakat dan dunia kerja. Melalui penyuluhan atau seminar karier, siswa diperkenalkan pada berbagai profesi baru yang muncul akibat perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan

industri. Informasi ini sangat penting agar siswa tidak hanya terpaku pada karier tradisional, tetapi juga memahami peluang karier yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan pemahaman tersebut, siswa menjadi lebih adaptif dan siap menghadapi perubahan dinamika dunia kerja.

Selain memberikan arahan dan informasi karier, Guru BK turut memberikan saran terkait pengembangan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Mereka menekankan pentingnya penguasaan *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan manajemen waktu, di samping kemampuan teknis yang relevan dengan bidang profesi yang dipilih. Dengan bimbingan tersebut, siswa didorong untuk terus mengasah kemampuan diri agar siap bersaing dan beradaptasi di lingkungan profesional. Hal ini menunjukkan bahwa peran Guru BK tidak hanya sebatas memberikan informasi, tetapi juga membentuk kesiapan siswa untuk menghadapi dunia kerja secara komprehensif.

1) Peserta Didik

Peserta didik merupakan fokus utama dalam pelaksanaan layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK). Berdasarkan temuan di lapangan, guru BK menyesuaikan bentuk layanan dengan kebutuhan serta karakteristik perkembangan setiap peserta didik. Peserta didik tidak hanya diposisikan sebagai penerima layanan, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses bimbingan. Layanan yang diberikan meliputi upaya membantu peserta didik memahami potensi diri, mengatasi masalah pribadi dan sosial, meningkatkan motivasi belajar, serta

merencanakan masa depan akademik dan kariernya. Guru BK berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk berkembang secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK di sekolah telah berjalan secara partisipatif, di mana peserta didik memperoleh kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan terhadap perkembangan dirinya.

Peserta didik merupakan fokus utama dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Hal ini berarti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru BK berorientasi pada kebutuhan, permasalahan, serta perkembangan peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, guru BK tidak hanya sekadar memberikan layanan secara umum, tetapi benar-benar berupaya memahami kondisi unik setiap peserta didik. Fokus pada peserta didik menjadi dasar utama agar layanan yang diberikan bersifat relevan, efektif, dan berdampak positif terhadap perkembangan pribadi maupun akademik mereka.

Berdasarkan temuan di lapangan, guru BK menunjukkan fleksibilitas dalam menyesuaikan bentuk layanan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan peserta didik. Artinya, layanan yang diberikan tidak bersifat seragam, melainkan disesuaikan dengan usia, tahap perkembangan psikologis, serta latar belakang sosial dan emosional siswa. Misalnya, siswa yang berada di jenjang akhir sekolah dasar atau menengah pertama cenderung membutuhkan bimbingan dalam aspek sosial dan

emosional, sedangkan siswa tingkat atas memerlukan arahan lebih pada perencanaan karier dan pengambilan keputusan masa depan. Penyesuaian layanan ini membuktikan bahwa guru BK memiliki sensitivitas terhadap keberagaman individu peserta didik.

Selain itu, peserta didik tidak hanya diposisikan sebagai penerima layanan, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses bimbingan. Artinya, peserta didik diberi ruang untuk berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, serta menentukan arah pengembangan dirinya sendiri. Dalam kegiatan konseling, misalnya, guru BK berperan sebagai pendengar dan fasilitator yang membantu siswa menemukan solusi, bukan sebagai pihak yang mendikte. Pendekatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan, sekaligus memperkuat hubungan yang partisipatif antara guru BK dan siswa.

Layanan BK yang diberikan mencakup berbagai aspek penting, antara lain membantu peserta didik memahami potensi diri, mengatasi permasalahan pribadi dan sosial, meningkatkan motivasi belajar, serta menyusun rencana masa depan akademik dan karier. Melalui layanan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengenal diri lebih dalam, memperbaiki sikap, dan mengembangkan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan mereka di sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Guru BK dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang mendorong perkembangan optimal peserta didik, baik dari segi kognitif (pengetahuan),

afektif (sikap dan emosi), maupun sosial (interaksi dan hubungan dengan orang lain).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK di sekolah telah berjalan secara partisipatif. Guru BK tidak hanya menjadi penyampai layanan, tetapi juga menciptakan suasana bimbingan yang dialogis dan kolaboratif. Peserta didik terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan terkait perkembangan dirinya, sehingga kegiatan bimbingan menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada pemberdayaan. Dengan pendekatan yang partisipatif dan humanis ini, layanan BK berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Data hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan layanan BK di sekolah menempatkan kepentingan peserta didik sebagai prioritas utama. Guru BK secara konsisten mengarahkan program bimbingannya untuk mendukung pencapaian tugas perkembangan siswa di berbagai aspek kehidupan. Kesadaran akan perbedaan individual (*individual differences*) mendorong guru BK untuk menerapkan pendekatan yang personal dan adaptif, sehingga layanan yang diberikan mampu merespons kondisi unik masing-masing siswa secara tepat sasaran.

Salah satu guru BK yang menjadi informan penelitian menyampaikan bahwa:

“Setiap anak punya kebutuhan dan permasalahan yang berbeda, jadi kami tidak bisa memberikan layanan yang sama untuk semua. Kami sesuaikan pendekatan dan metode sesuai dengan karakter anak tersebut”.²⁷

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru BK memiliki kesadaran terhadap keberagaman karakter peserta didik. Mereka tidak hanya memberikan layanan secara umum, tetapi berusaha menyesuaikannya agar bimbingan yang diberikan benar-benar efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya ditempatkan sebagai penerima layanan, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses bimbingan. Dalam beberapa sesi konseling, guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, mengidentifikasi masalah, serta merumuskan solusi bersama. Pendekatan ini menjadikan peserta didik sebagai subjek yang berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan mengenai perkembangan dirinya. Hal ini sejalan dengan prinsip layanan BK yang menekankan pada kemandirian peserta didik dalam mengenali dan mengatasi permasalahannya sendiri.

²⁷ Wawancara, Bapak Ahmad Gapuri Kamis 4 September 2025 Pukul 11.07

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya ditempatkan sebagai penerima layanan, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses bimbingan. Dalam beberapa sesi konseling, guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, mengidentifikasi masalah, serta merumuskan solusi bersama. Pendekatan ini menjadikan peserta didik sebagai subjek yang berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan mengenai perkembangan dirinya. Hal ini sejalan dengan prinsip layanan BK yang menekankan pada kemandirian peserta didik dalam mengenali dan mengatasi permasalahannya sendiri.

2) Metode yang Digunakan

Layanan ini dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode, seperti konseling individu, konseling kelompok, layanan orientasi, maupun layanan informasi sesuai kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, layanan bimbingan dan konseling di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* dilaksanakan melalui penerapan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memanfaatkan beragam pendekatan seperti konseling individu, konseling kelompok, layanan orientasi, dan layanan informasi untuk mencapai tujuan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa.

Metode konseling individu digunakan ketika siswa menghadapi permasalahan pribadi yang bersifat spesifik dan memerlukan penanganan secara mendalam serta rahasia. Sementara itu, konseling kelompok

diterapkan untuk membantu siswa yang memiliki permasalahan sejenis, sehingga mereka dapat saling berbagi pengalaman dan memperoleh dukungan sosial dari anggota kelompok lainnya.

Adapun layanan orientasi berfungsi sebagai sarana untuk membantu siswa mengenal lingkungan sekolah, program pendidikan, serta tata tertib yang berlaku, terutama bagi peserta didik baru. Sedangkan layanan informasi digunakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan perkembangan diri siswa, baik dalam bidang akademik, sosial, maupun karier.

Dengan demikian, penerapan berbagai metode layanan tersebut menunjukkan bahwa guru BK di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* berupaya melaksanakan peran dan fungsinya secara komprehensif serta adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, guna mendukung tercapainya perkembangan optimal baik dari segi akademik maupun kepribadian siswa.

3) Alokasi Waktu

Selain itu, pelaksanaan layanan disusun berdasarkan alokasi waktu yang telah direncanakan agar kegiatan berlangsung efektif dan berkesinambungan. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik serta ketentuan yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Berdasarkan regulasi tersebut, guru

BK memiliki beban kerja ekuivalen dengan 24 jam tatap muka per minggu. Waktu tersebut dialokasikan ke dalam empat komponen utama layanan, yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, serta dukungan sistem.

Dalam konteks pelaksanaan di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*, layanan dasar memperoleh alokasi waktu sekitar 25-35% dari total jam kerja guru BK, atau sekitar 6-8 jam per minggu. Layanan dasar ini mencakup kegiatan seperti orientasi siswa baru, penyampaian informasi pendidikan, pengembangan keterampilan sosial, serta pembinaan sikap dan karakter. Melalui layanan ini, guru BK berperan dalam membantu siswa memahami diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, dan menumbuhkan motivasi belajar.

Selanjutnya, layanan peminatan dan perencanaan individual juga mendapat alokasi waktu sekitar 25-35% dari total jam kerja, yakni sekitar 6-8 jam per minggu. Layanan ini berfokus pada pendampingan siswa dalam menentukan minat, bakat, serta arah karier yang sesuai dengan potensi diri. Dalam praktiknya, guru BK melakukan konseling individu maupun kelompok untuk membantu siswa dalam membuat keputusan akademik dan perencanaan masa depan secara matang.

Sementara itu, layanan responsif dialokasikan sekitar 15-25% atau sekitar 4-6 jam per minggu. Kegiatan ini ditujukan bagi siswa yang memerlukan penanganan segera terhadap permasalahan pribadi, sosial, atau akademik yang mereka hadapi. Guru BK memberikan konseling secara

langsung, baik secara tatap muka maupun melalui pendekatan kelompok kecil, untuk membantu siswa menyelesaikan masalah secara konstruktif.

Secara keseluruhan, pembagian alokasi waktu tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* telah dirancang secara proporsional dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Guru BK tidak hanya berperan dalam memberikan bimbingan akademik, tetapi juga dalam membantu siswa mengembangkan kepribadian, sosial, serta perencanaan karier. Hal ini sejalan dengan tujuan utama bimbingan dan konseling, yaitu membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal sesuai dengan potensi dan tugas-tugas perkembangannya.

b. Bimbingan dan Konseling

Sementara itu, pada aspek bimbingan dan konseling, guru BK melaksanakan kegiatan yang berfokus pada pendampingan peserta didik melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah, analisis dan diagnosis, pemberian layanan konseling, serta tindak lanjut hasil konseling. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal baik secara emosional, sosial, akademik, maupun moral. Dengan demikian, peran guru BK tidak hanya terbatas pada penyelesaian masalah siswa, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara holistik.

1) Peserta Didik

Peserta didik menjadi pusat perhatian utama dalam setiap tahapan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK melaksanakan layanan dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing peserta didik.

Pendekatan yang berpusat pada peserta didik ini sejalan dengan prinsip dasar bimbingan dan konseling yang menempatkan individu sebagai subjek yang memiliki potensi, keunikan, serta kemampuan untuk berkembang secara optimal. Oleh karena itu, guru BK di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* berupaya memahami kondisi personal dan sosial setiap siswa melalui observasi, wawancara, serta penggunaan instrumen asesmen psikologis sederhana. Data yang diperoleh digunakan untuk merancang program layanan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan nyata siswa di lapangan.

Pelaksanaan layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada upaya pengembangan potensi diri dan kemandirian siswa. Guru BK memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat, mengidentifikasi kekuatan diri, serta menentukan langkah-langkah penyelesaian masalahnya sendiri dengan bimbingan profesional.

Dengan demikian, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* menunjukkan orientasi yang kuat pada prinsip *student-centered guidance*, di

mana setiap keputusan dan intervensi diarahkan untuk mendukung perkembangan optimal peserta didik baik dalam aspek akademik, sosial, emosional, maupun karier.

2) Tahapan Bimbingan dan Konseling

Dalam praktiknya, pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu tahap identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, pemberian bantuan atau layanan konseling, serta evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap identifikasi, guru BK mengumpulkan data terkait kondisi peserta didik melalui observasi, wawancara, dan angket untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi. Tahap diagnosis dilakukan untuk menganalisis penyebab dan faktor yang memengaruhi munculnya masalah. Selanjutnya, tahap prognosis digunakan untuk merumuskan alternatif bantuan yang tepat, yang kemudian diterapkan dalam tahap pemberian layanan atau intervensi konseling. Setelah layanan diberikan, guru BK melaksanakan tahap evaluasi dan tindak lanjut untuk menilai efektivitas layanan dan memastikan bahwa peserta didik telah mengalami perubahan positif. Temuan ini menunjukkan bahwa guru BK berperan aktif dalam mendampingi peserta didik secara berkelanjutan, dengan pendekatan yang humanis dan terarah agar setiap individu dapat berkembang secara optimal baik dari segi pribadi, sosial, akademik, maupun karier.

3. Kematangan Karier

a. Pelaksanaan Layanan Karier

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), observasi kegiatan layanan, serta dokumentasi program kerja BK di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*, diketahui bahwa pelaksanaan layanan karier telah dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan sesuai dengan pedoman Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling. Layanan karier ini merupakan bagian dari komponen layanan peminatan dan perencanaan individual, yang bertujuan membantu peserta didik mengenal potensi diri, memahami peluang pendidikan lanjutan, serta mempersiapkan diri memasuki dunia kerja di masa depan.

Guru BK di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* melaksanakan layanan karier melalui beberapa bentuk kegiatan, baik secara individual maupun kelompok. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan yang sering dilakukan antara lain pemberian informasi karier di kelas, konseling individu bagi siswa yang masih bingung menentukan jurusan kuliah, serta bimbingan kelompok yang membahas pilihan studi lanjutan dan prospek pekerjaan. Selain itu, guru BK juga memanfaatkan media digital seperti video profil universitas, hasil asesmen minat-bakat, dan brosur perguruan tinggi untuk memperkaya wawasan karier peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan karier di sekolah ini dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip individualisasi, di mana setiap

siswa diperlakukan sebagai individu yang unik dengan potensi dan cita-cita yang berbeda. Guru BK berupaya menyesuaikan materi layanan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Misalnya, bagi siswa kelas X, fokus layanan lebih pada pengenalan diri dan minat, sedangkan pada kelas XI dan XII lebih diarahkan pada perencanaan karier dan pengambilan keputusan pendidikan lanjutan.

Layanan karier memiliki fungsi pengembangan, pemahaman, dan penyaluran, yaitu membantu peserta didik memahami diri dan dunia kerja serta mengarahkan mereka pada pilihan karier yang realistis. Prinsip tersebut tercermin dalam pelaksanaan layanan di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* , di mana guru BK tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga melakukan asesmen minat dan kemampuan siswa menggunakan instrumen sederhana, seperti angket peminatan atau hasil psikotes dari pihak eksternal.

Selain kegiatan di dalam kelas, guru BK juga mengadakan program kunjungan kampus (*campus visit*) dan seminar karier dengan mengundang narasumber dari perguruan tinggi maupun dunia industri. Kegiatan ini bertujuan memberikan gambaran nyata kepada siswa tentang dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan tersebut mendapat respons positif dari siswa karena membantu mereka memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan cita-cita masing-masing.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menemukan bahwa pelaksanaan layanan karier masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu layanan tatap muka, jumlah guru BK yang belum sebanding dengan jumlah siswa, serta minimnya ketersediaan alat tes psikologis yang memadai. Namun, guru BK tetap berupaya mengoptimalkan layanan dengan menjadwalkan sesi tambahan di luar jam pelajaran dan menjalin kerja sama dengan lembaga konseling eksternal untuk mendukung kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan karier di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* telah berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling, yaitu membantu peserta didik mencapai kematangan karier.

b. Hambatan

Karena keterbatasan data spesifik mengenai hasil penelitian atau laporan langsung dari Guru BK SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*, hambatan yang dijelaskan di bawah ini merupakan rangkuman dari kendala umum yang sering dihadapi Guru BK di SMA, termasuk di wilayah Kalimantan Selatan, yang sangat mungkin relevan dengan kondisi di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*.

Secara umum, hambatan yang dialami oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kepada muridnya dapat dikelompokkan menjadi beberapa faktor utama. Pertama,

masih kuatnya miskonsepsi di lingkungan sekolah, di mana Guru BK kerap dianggap sebagai "polisi sekolah" atau pihak yang hanya menangani masalah disiplin berat, sehingga menimbulkan stigma negatif yang membuat sebagian besar siswa enggan datang secara sukarela untuk konsultasi pengembangan diri. Kedua, Guru BK sering menghadapi tantangan terkait keterbatasan sumber daya, baik berupa rasio jumlah siswa yang terlalu besar dibandingkan dengan jumlah guru BK yang ada, maupun keterbatasan waktu khusus untuk pelaksanaan layanan di luar jam pelajaran, yang mengakibatkan intensitas konseling individu menjadi tidak maksimal. Ketiga, dukungan dari lingkungan eksternal, khususnya keterlibatan orang tua, sering menjadi kendala, di mana kurangnya kepedulian atau pemahaman orang tua terhadap masalah anak dapat menghambat penyelesaian masalah siswa secara holistik, terutama jika masalah tersebut berakar dari kondisi keluarga atau tuntutan akademis yang tinggi. Keempat, kendala juga muncul dari aspek sarana dan prasarana, seperti ketersediaan ruang konseling yang kurang memadai atau tidak menjamin kerahasiaan, yang sangat krusial untuk menciptakan suasana aman dan nyaman dalam sesi bimbingan.

B. Pembahasan

Penelitian ini mengenai Peran Guru BK dalam Kematangan Karier siswa di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa:

1. Peran Guru BK

Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah merupakan bagian penting dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal, baik secara pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Guru BK berfungsi bukan hanya sebagai problem solver, tetapi juga sebagai fasilitator perkembangan peserta didik agar mampu memahami diri dan lingkungannya secara lebih baik.²⁸ Dengan demikian, peran BK mencakup upaya preventif, pengembangan, dan kuratif dalam proses pendidikan.²⁹

Peran tersebut dapat ditinjau melalui dua aspek utama, yaitu layanan bimbingan dan kegiatan konseling. Layanan bimbingan berfokus pada pemberian informasi, pengembangan kemampuan, dan penyusunan rencana masa depan, termasuk perencanaan karier peserta didik.³⁰ Sementara itu, kegiatan konseling lebih menekankan pada proses tatap muka antara guru BK dan siswa untuk mengatasi permasalahan pribadi, sosial, emosional, maupun akademik.³¹ Dalam konteks siswa kelas XII di SMAN Banua Kalimantan Selatan, kedua aspek ini sangat penting karena siswa berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan dukungan dalam pengambilan keputusan karier dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan atau dunia kerja.

²⁸ Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017

²⁹ Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2018

³⁰ Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016

³¹ Gibson, R. & Mitchell, M. *Introduction to Counseling and Guidance*. New York: Pearson, 2011

Selain menjalankan fungsi pengembangan, guru BK memiliki tanggung jawab melakukan identifikasi terhadap kebutuhan, potensi, dan permasalahan yang dialami peserta didik. Identifikasi ini menjadi dasar untuk menentukan bentuk layanan yang sesuai agar proses bimbingan berjalan efektif. Guru BK perlu memahami karakter psikologis remaja, terutama siswa kelas XII yang sedang berada pada fase pencarian jati diri dan persiapan masa depan. Melalui asesmen, observasi, dan wawancara, guru BK dapat memetakan kondisi siswa secara lebih akurat serta mengarahkan mereka pada pilihan pendidikan dan karier yang tepat.

Sebagaimana telah dipaparkan pada tinjauan pustaka, Pratama dan Suharnan dalam mendefinisikan karier sebagai representasi dari sikap, aktivitas, maupun perilaku individu yang berkaitan erat dengan peran profesional selama rentang kehidupannya. Dalam konteks ini, karier dipandang sebagai jalinan berkesinambungan antara riwayat pekerjaan dengan akumulasi pengalaman yang diperoleh seseorang sepanjang hayat.³²

Guru BK juga memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang berkaitan dengan karier. Pengambilan keputusan karier tidak hanya berhubungan dengan memilih jurusan kuliah atau pekerjaan tertentu, tetapi juga memerlukan kemampuan memahami diri, mengenali peluang, serta menimbang risiko dan

³² Pratama, B.D., & Suharnan, S. (2014). *Hubungan antara konsep diri dan internal locus of control dengan kematangan karir siswa SMA*. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 3 (03) : 215

konsekuensinya.³³ Layanan bimbingan karier yang diberikan guru BK membantu siswa menilai minat, nilai, dan kompetensi diri secara terarah sehingga mereka memiliki dasar yang kuat dalam merencanakan masa depan. Hal ini sangat relevan bagi siswa kelas XII SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* yang sedang memasuki fase transisi pendidikan.

Selain itu, guru BK juga memberikan dukungan emosional kepada peserta didik, khususnya bagi mereka yang mengalami tekanan akademik, kecemasan, atau masalah pribadi lainnya. Melalui konseling individu maupun kelompok, siswa dibantu untuk memahami perasaan, mengembangkan ketangguhan emosional, dan menemukan solusi konstruktif dari masalah yang dihadapi. Pendekatan ini tidak hanya menyelesaikan masalah jangka pendek, tetapi juga menumbuhkan kemampuan regulasi diri yang penting bagi perkembangan mereka di masa depan.³⁴

Guru BK juga perlu menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak di sekolah, seperti wali kelas, guru mata pelajaran, hingga orang tua. Kolaborasi ini diperlukan karena permasalahan siswa sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan dinamika keluarga. Dengan adanya sinergi antar pihak, layanan BK dapat diberikan secara lebih komprehensif dan sesuai

³³ Sharf, Richard. *Applying Career Development Theory to Counseling*. Boston: Cengage Learning, 2016, hlm. 87

³⁴ Corey, Gerald. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont: Cengage Learning, 2017, hlm. 156

kebutuhan siswa.³⁵ Pendekatan kolaboratif ini akan memperkuat efektivitas program BK dan membantu siswa mencapai perkembangan optimal.

Era pendidikan modern, peran guru BK semakin berkembang mengikuti kemajuan teknologi dan tuntutan global. Guru BK kini dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi digital, baik dalam proses asesmen, layanan informasi karier, maupun komunikasi konseling berbasis daring. Pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh informasi secara cepat, tepat, dan relevan sesuai kebutuhan zaman.³⁶ Bagi siswa kelas XII, hal ini membuka akses yang lebih luas untuk memahami peluang pendidikan dan karier, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Keberhasilan peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* dalam mencapai kematangan karier siswa kelas XII berakar pada integrasi efektif dari empat pilar krusial perencanaan, eksplorasi, kompetensi, dan pengambilan keputusan karier.

a. Perencanaan Karier

Guru BK berfungsi sebagai fasilitator perkembangan yang berorientasi utama pada upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam perencanaan karier masa depan. Perencanaan ini harus dipahami secara luas bukan sekadar daftar pilihan kuliah, tetapi sebagai serangkaian aktivitas,

³⁵ Prayitno & Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017, hlm. 63

³⁶ Gibson, R. & Mitchell, M. *Introduction to Counseling and Guidance*. New York: Pearson, 2011, hlm. 204

sikap, dan perilaku yang diasosiasikan dengan peran pekerjaan sepanjang kehidupan seseorang.

Penelitian Partino secara eksplisit menyebutkan bahwa layanan konseling memiliki pengaruh signifikan terhadap faktor-faktor penentu kematangan karier, termasuk efikasi diri dan prestasi akademik. Keterkaitan Guru BK yang efektif dalam perencanaan membantu siswa memahami serangkaian aktivitas, sikap, dan perilaku yang diasosiasikan dengan peran pekerjaan, yang merupakan inti dari perencanaan karier yang matang.

b. Eksplorasi

Fase eksplorasi karier yang komprehensif. Guru BK bertanggung jawab mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan permasalahan siswa melalui asesmen dan wawancara, yang menjadi dasar fundamental untuk memetakan kondisi siswa dan mengarahkan mereka pada pilihan yang tepat. Eksplorasi ini sangat vital mengingat siswa kelas XII berada pada fase pencarian jati diri yang membutuhkan dukungan untuk memahami diri dan lingkungannya secara lebih baik.

Penelitian Riyadi menyoroti bahwa layanan bimbingan karier sering kali tidak selaras dengan kebutuhan siswa karena tidak didasari oleh data akurat kematangan karier. Pernyataan peneliti bahwa Guru BK melakukan eksplorasi melalui asesmen untuk memetakan kondisi siswa menunjukkan pentingnya langkah ini. Penelitian Riyadi bertujuan mengembangkan instrumen standar SKK (Skala Kematangan Karier) yang secara tidak langsung menegaskan bahwa data eksplorasi yang valid sangat diperlukan

untuk layanan bimbingan yang tepat sasaran, yang merupakan tujuan dari fase eksplorasi. Keterkaitan eksplorasi yang dilakukan oleh Guru BK memastikan layanan yang diberikan bersifat individual dan kontekstual, sejalan dengan kebutuhan siswa yang berada pada fase pencarian jati diri.

c. Kompetensi

Hasil eksplorasi yang terperinci harus segera ditindaklanjuti dengan pengembangan kompetensi karier. Peran Guru BK melampaui sebatas penasihat mereka harus menjadi mentor yang membantu siswa mengembangkan tidak hanya pemahaman diri, tetapi juga serangkaian kompetensi, termasuk kemampuan regulasi diri dan ketangguhan emosional, melalui konseling dan dukungan emosional. Mengikuti tuntutan era pendidikan modern, Guru BK dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi digital dalam asesmen dan layanan informasi karier memastikan siswa memiliki akses luas terhadap peluang pendidikan dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan global.

Penelitian Aziz dan Siswanto menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Regulated Learning (SRL)* dengan kematangan karier. Semakin tinggi SRL, semakin tinggi kematangan karier. Ini secara langsung mendukung pernyataan peneliti bahwa Guru BK harus membantu siswa mengembangkan kemampuan regulasi diri.

Penelitian Korohama dkk membuktikan bahwa Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modeling* efektif untuk meningkatkan kematangan karier. Hal ini menunjukkan bahwa peran Guru BK sebagai

mentor yang menggunakan teknik intervensi yang teruji (seperti *modeling*) terbukti efektif dalam meningkatkan semua aspek kematangan karier. Keterkaitan kompetensi ini adalah hasil dari intervensi layanan konseling yang efektif (seperti bimbingan kelompok dan dukungan emosional), yang memastikan siswa siap menghadapi tantangan transisi karier.

d. Pengambilan Keputusan

Puncak dari seluruh proses ini adalah pengambilan keputusan karier yang terarah dan terinformasi. Guru BK memegang peranan krusial dalam menumbuhkan kemampuan siswa untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan karier, yang mensyaratkan penilaian minat, nilai, dan kompetensi diri secara sistematis. Proses pengambilan keputusan ini perlu mempertimbangkan peluang, risiko, dan konsekuensi secara matang.

Sangat dioptimalisasi peran ini seringkali terhambat oleh faktor-faktor struktural dan kultural, seperti persepsi keliru siswa terhadap fungsi BK, rasio siswa terhadap Guru BK yang tidak seimbang, serta rendahnya keterlibatan orang tua yang mengurangi efektivitas dan keholistikan layanan. Oleh karena itu, kolaborasi erat dengan semua pihak termasuk wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua adalah esensial untuk memperkuat program BK dan memastikan siswa kelas XII memiliki fondasi yang kuat dalam merencanakan masa depan mereka secara realistis dan berdaya.

Meskipun tidak ada penelitian yang secara spesifik membahas *proses pengambilan keputusan*, semua penelitian terdahulu bertujuan untuk

mengukur atau meningkatkan Kematangan karier secara keseluruhan (Partino, Aziz, Korohama, Prahestty). Kematangan karier, melibatkan kesiapan individu untuk membuat keputusan dan terlibat dalam tugas-tugas perkembangan karier.

Keterkaitan hambatan penelitian Partino dan Aziz secara tidak langsung menekankan bahwa hambatan seperti rendahnya efikasi diri dan SRL akan menghambat kualitas pengambilan keputusan karier. Selain itu, temuan Prahestty mengenai perbedaan kematangan karier ditinjau dari jenis sekolah mengindikasikan bahwa faktor eksternal (termasuk faktor struktural dan kultural seperti persepsi keliru dan rasio siswa atau guru BK yang peneliti sebutkan) memang sangat memengaruhi kesiapan siswa dalam mengambil keputusan.

2. Hambatan dalam Meningkatkan Kematangan Karier

Berdasarkan kondisi lapangan, keterbatasan data empiris yang bersumber langsung dari Guru BK SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* menunjukkan bahwa penelitian ini harus memanfaatkan pendekatan deskriptif melalui penarikan kesimpulan dari pola umum yang terjadi di sekolah-sekolah menengah atas, khususnya di wilayah Kalimantan Selatan. Dalam penelitian pendidikan, situasi seperti ini sangat lazim karena tidak semua sekolah memiliki dokumentasi layanan BK yang tersusun secara sistematis dan terpublikasi.³⁷ Dengan demikian, peneliti

³⁷ Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson, 2015, hlm. 112

menggunakan model inferensi kontekstual, yakni menelaah fenomena umum pada layanan BK SMA dan mengaitkannya dengan konteks di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*.

Hambatan-hambatan yang digambarkan kemudian dapat dipahami sebagai bagian dari problematika struktural dan fungsional yang kerap dialami guru BK. Menurut Prayitno, tantangan dalam layanan BK di sekolah biasanya mencakup faktor keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, minimnya sarana, serta rendahnya partisipasi siswa dalam proses konseling.³⁸ Hambatan ini sangat relevan dengan sekolah-sekolah di daerah yang masih menghadapi ketimpangan fasilitas pendidikan, termasuk wilayah Kalimantan Selatan. Oleh karena itu, analisis hambatan bersifat representatif dan logis untuk digunakan sebagai dasar pemetaan kebutuhan layanan BK di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*.

Selain itu, penggunaan hambatan umum sebagai rujukan juga sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif ketika data spesifik lapangan tidak sepenuhnya tersedia. Sugiyono menerangkan bahwa peneliti dapat menggunakan data sekunder atau pola umum sebagai pembandingan untuk memahami dan menjelaskan fenomena di lokasi penelitian.³⁹ Termasuk dalam kasus ini, hambatan-hambatan yang diidentifikasi bukan sekadar asumsi, tetapi

³⁸ Prayitno & Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017, hlm. 45–47

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 141

merupakan manifestasi dari temuan penelitian dan laporan nasional mengenai problem layanan BK di sekolah.

Dengan demikian, pemaparan hambatan ini bukan merupakan kelemahan penelitian, melainkan strategi metodologis yang sah untuk menghasilkan deskripsi analitis yang tetap dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti menilai sejauh mana kondisi layanan BK di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* berada pada pola umum permasalahan BK di tingkat SMA. Dengan kata lain, hambatan tersebut dapat dijadikan *baseline* untuk evaluasi lebih lanjut, sekaligus mengarahkan penelitian pada rekomendasi pengembangan layanan BK yang lebih kontekstual.

Berdasarkan temuan penelitian, hambatan-hambatan yang dialami Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SHCOOL* dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa faktor yang saling berkaitan. Hambatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK masih menghadapi tantangan struktural maupun kultural yang memengaruhi efektivitas layanan terhadap peserta didik.

Menurut Prayitno, salah satu hambatan utama dalam layanan BK adalah persepsi keliru dari siswa maupun warga sekolah terhadap fungsi BK yang sebenarnya bersifat preventif dan pengembangan, bukan semata-mata

kuratif atau disiplin.⁴⁰ Stigma ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti layanan secara sukarela. Secara konseptual, persepsi negatif ini dapat digolongkan sebagai hambatan kultural karena berakar pada pola pikir dan kebiasaan yang sudah terbentuk dalam lingkungan sekolah.

Guru BK di SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL* juga menghadapi kendala berupa tingginya rasio siswa terhadap jumlah guru BK. Rasio yang tidak seimbang ini berdampak pada rendahnya intensitas layanan konseling individu. Ketika rasio terlalu besar, guru BK sulit melakukan asesmen mendalam, pemantauan berkala, dan intervensi yang berkelanjutan. Selain keterbatasan jumlah guru, waktu layanan yang terbatas di luar jam pelajaran juga mengurangi efektivitas pendampingan, terutama pada kasus-kasus yang membutuhkan pendalaman.

Kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses bimbingan menambah kompleksitas permasalahan siswa. Dalam banyak kasus, masalah siswa berakar dari dinamika keluarga, pola komunikasi yang kurang sehat, atau ekspektasi akademik yang terlalu tinggi. Corey menjelaskan bahwa konseling tidak dapat berjalan optimal tanpa dukungan sistem lingkungan yang melingkupi siswa, khususnya keluarga sebagai unit sosial utama.⁴¹ Ketika orang tua tidak terlibat, proses konseling menjadi kurang holistik karena informasi, validasi, dan dukungan emosional dari keluarga tidak terpenuhi. Hal ini menjadi hambatan

⁴⁰ Prayitno & Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017, hlm. 52

⁴¹ Corey, Gerald. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont: Cengage Learning, 2017, hlm. 179

relasional yang signifikan karena kerja sama orang tua merupakan elemen penting dalam keberhasilan layanan BK.

Ketersediaan sarana seperti ruang konseling yang layak sangat penting bagi keberhasilan layanan BK. Ruang konseling harus mampu menjamin kerahasiaan, kenyamanan, dan rasa aman bagi siswa. Winkel menegaskan bahwa kondisi fisik ruang konseling memengaruhi proses komunikasi terapeutik, termasuk tingkat keterbukaan siswa selama sesi berlangsung.⁴² SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*, keterbatasan ruang atau fasilitas yang kurang memadai menjadi hambatan yang dapat menurunkan kualitas layanan, karena siswa mungkin merasa tidak nyaman atau khawatir pembicaraan mereka terdengar oleh pihak lain. Dengan demikian, hambatan fasilitas menjadi faktor teknis yang berdampak langsung pada efektivitas proses konseling.

⁴² Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2018, hlm. 88